

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Identitas manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia berhubungan dengan orang lain. Menurut Jalaludin Rahmad, komunikasi menyentuh seluruh segala aspek kehidupan kita. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita gunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menuntut kualitas hidup kita.¹

Tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri. Dengan komunikasi orang dapat berhubungan dengan orang lain. Dengan komunikasi setiap hari dengan sesama, kehidupan manusia terus dinamis dan berkembang. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar tidak saja mengenai siapa kita, karena interaksi dengan orang lain bagaikan cermin. Lewat komunikasi dengan orang, kita akan tahu bagaimana sesungguhnya kondisi kita. Jika kita memperlakukan orang lain dengan baik, maka respons yang kita dapat juga akan baik. Jika memberikan sikap negatif, respons yang kita dapatkan akan negatif pula.

Komunikasi dalam bahasa Inggris menjadi *Communion* yang berarti kesamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Onong Uchajana merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia. Hal lain yang

¹ Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008), hal vii.

dinyatakan itu adalah pikiran atau alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*). Sedangkan orang yang menerima pernyataan disebut komunikan (*communicate*). Tegasnya komunikasi adalah menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan.²

Proses komunikasi ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Mengingat semakin berkembangnya pengetahuan manusia, tanpa didampingi komunikasi, perkembangan pengetahuan manusia akan bersifat stagnan. Melihat dunia pendidikan membutuhkan sebuah pemahaman yang komprehensif, holistik, mendasar, dan sistematis dengan pemanfaatan komunikasi dalam proses pembelajaran. Tanpa komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan cara orientasi dalam membangun kualitas *output* yang diharapkan. Dalam lembaga formal banyak terjadi komunikasi buruk baik verbal maupun nonverbal terhadap siswanya. Hal ini bukan karena guru tidak menguasai materi, melainkan metode komunikasi yang kurang baik terhadap siswa. Sehingga terjadi pencapaian *academic standart* dan *performance standart*. Faktanya Sebagian peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan / dimanfaatkan.³

Dalam filsafat komunikasi dijelaskan cara mengimplementasikan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan landasan filsafat ini, diharapkan para pengajar

² Onong Uchjana, *ilmu, teori dan filsafat komunikasi* (Bandung:CA Publisher, 2003) hal 28.

³ Agus Suprijono. *Cooperative Learning*.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2011). Hal:viii

dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Kunci penting dalam menjalankan pembelajaran yaitu dengan komunikasi efektif.⁴

Komunikasi yang efektif terangkum dalam “lima hukum komunikasi yang efektif” (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*). Lima hukum tersebut di singkat menjadi REACH yang bermakna merangkum atau meraih.

Pertama, *respect*. Komunikasi yang efektif dibangun dari sikap menghargai terhadap setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Jika dalam pengajaran hukum ini digunakan pengajar harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang memiliki hati dan perasaan untuk dihormati dan dihargai. Kedua, *Empathy*. Yaitu kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Seperti mendengarkan atau mengerti dahulu sebelum didengarkan atau dimengertikan oleh orang lain.

Ketiga, *Audible*. Dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati seseorang harus dimengerti lebih dahulu atau mampu menerima umpan balik dengan baik, tentunya audible berarti pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima. Dan Keempat, *Clarity* Selain pesan yang dapat dimengerti dengan baik, kejelasan pesan juga harus mendapatkan perhatian sehingga tidak menimbulkan multi intepretasi. Penafsiran yang tidak tepat akan membawa implikasi yang tidak sederhana. Karena sekali mengalami kesalahpahaman akan berlanjut ke kesalahan yang lain.

⁴ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. (Jogjakarta:Arruz Media2011) hal 46-49

Dan yang terakhir Kelima, *Humble*. Hukum kelima dalam komunikasi yang efektif adalah rendah hati. Sikap ini merupakan unsur terkait dengan hukum pertama untuk rasa menghargai orang lain. Sikap rendah hati salah satunya yakni melayani orang lain, menerima kritikan, dan tidak sombong.

Saat ini banyak masyarakat yang mendirikan lembaga nonformal untuk mendalami informasi pendidikan yang telah disampaikan pengajar atau guru di sekolah-sekolah. Lembaga nonformal ini biasa disebut lembaga bimbingan belajar atau LBB. Sebagai tempat belajar kedua setelah sekolah, LBB secara intensif berfungsi untuk membuat suatu belajar kelompok, mengulang kembali apa yang telah disampaikan di sekolah, serta melakukan pendekatan baik antara tutor dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pelaksanaannya berada diluar jam pendidikan formal atau sekolah.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda-beda untuk menerima pelajaran yang telah disampaikan pengajar. Seorang pengajar yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan mempengaruhi sikap belajar peserta didik. Dimana guru memberikan stimuli terhadap peserta didik yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik.

Di Surabaya mempunyai banyak lembaga bimbingan belajar (LBB). Salah satunya Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Asha Aruna Collage (AAC) merupakan lembaga nonformal yang baru berdiri kurang lebih 2 tahun. LBB AAC adalah salah satu lembaga dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan di dunia

pendidikan. Tugas utama LBB AAC yaitu mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan dengan berlandaskan akhlaqul karimah.

Dari gambaran sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LBB AAC Pagesangan Surabaya. Di LBB AAC Pagesangan ini meskipun belum lama berdiri tapi sudah memiliki sejumlah tutor yang bertugas meningkatkan mutu para peserta didik. Para tutor LBB AAC ini fokus pada meraih perhatian, pikiran, hati para peserta didik sehingga mereka mau diajak untuk mendalami ilmu pelajaran yang sudah dipelajari di bangku sekolah. Melalui proses komunikasi yang berlangsung di LBB AAC Pagesangan tujuan dari para tutor akan mudah dilakukan. Jumlah 9 orang yang sudah profesional dalam mendidik, LBB AAC pagesangan Surabaya juga memiliki banyak peserta didik, hingga saat ini sudah mencapai 58 anak dari usia PAUD (pendidikan Usia Dini) hingga SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Dalam hal ini LBB AAC Pagesangan Surabaya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan. Terdapat interaksi antar tutor dengan peserta didik. Salah satu komunikasi yang terjalin adalah komunikasi antarpribadi antara tutor dengan peserta didik. Menggunakan komunikasi antarpribadi karena komunikasi yang terjalin adalah komunikasi antara dua orang secara *face to face*. Proses komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang. Untuk dapat meningkatkan mutu para peserta didik, cara tutor menyampaikan ilmunya harus memiliki cara yang mampu menarik perhatian peserta didik dengan melakukan dialog dengan peserta didiknya.

Dengan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA TUTOR DENGAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR (LBB) ASHA ARUNA COLLEGE (AAC) PAGESANGAN SURABAYA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana proses komunikasi antarpribadi antara tutor dengan peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Asha Aruna College (AAC) Pagesangan Surabaya ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui proses komunikasi antarpribadi antara tutor dengan peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Asha Aruna College (AAC) Pagesangan Surabaya.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, dan dapat memanfaatkan baik dalam skala mikro maupun makro, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yaitu untuk:

1. Segi teoritis

Dapat bermanfaat sebagai pengembangan disiplin ilmu komunikasi, menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan, khususnya untuk penelitian kualitatif serta wawasan tentang komunikasi antar pribadi. Serta dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi semua pihak.

2. Segi praktis

Sebagai bahan pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi, serta hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para tutor LBB AAC di Pagesangan Surabaya dalam mengembangkan komunikasi dengan peserta didik demi meningkatkan kualitas LBB AAC Pagesangan Surabaya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun suatu penelitian tidak lepas dari adanya suatu penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu sangat penting digunakan untuk bahan pertimbangan antara hasil penelitian yang akan disusun peneliti dengan penelitian yang sudah ada.

Penelitian tentang “Komunikasi antara Tutor dengan Peserta didik pada Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Asha Aruna College (AAC) di Pagesangan Surabaya” ini merupakan penelitian pertama kali dilakukan di Universitas Islam Megeri Sunan Ampel ini. Adapun penelitian terdahulu adalah:

Tabel 1.1: kajian hasil penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti	Jenis Karya	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan	persamaan
1	Zulfatul Khoiroh	Skripsi, 2013 Pola Komunikasi Antara Bunda dan Peserta didik pada PAUD (Pendidikan Usia Dini) Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya.	Kualitatif	Realitas guru dalam mengajar peserta didik menjadi anak yang mandiri	Mengetahui komunikasi guru terhadap peserta didik untuk menjadikan anak yan mandiri	Subyek penelitian dan lokasi berbeda	Sama – sama melakukan penelitian di dunia pendidikan

F. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.⁵

Definisi konsep yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Komunikasi Antarpribadi

Secara umum komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.

Menurut Judy C. Pearson, Terdapat sejumlah karakter dalam komunikasi

⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta:Erlangga.2002) hal 17

antarpribadi yaitu *pertama*, komunikasi dimulai dengan diri sendiri. *Kedua*, komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, *ketiga*, komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi, maksudnya komunikasi antar pribadi tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi melibatkan siapa patner komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita terhadap patner. *Keempat*, komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi. *Kelima*, komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung. *Keenam*, komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah dan diulang. Dalam suatu LBB AAC Pagesangan Surabaya dibutuhkan komunikasi antarpribadi untuk dapat melakukan suatu pendekatan baik antara tutor dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan melakukan dialog *face to face*. Dengan begitu seorang tutor akan mengetahui apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima atau tidak. Sehingga ilmu yang di sampainya dapat dengan mudah diterima.

2. Instruksional

Instrksional berasal dari kata *instruction*. Ini berarti pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. Webster's Third International dictionary of the English Language mencantumkan kata *instructional* (dari kata *to instruct*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian, atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu. Namun dalam dunia pendidikan instruksional adalah mengajar. Artinya memindahkan

sebagian pengetahuan guru kepada peserta didik.⁶ Disini tutor LBB AAC Pagesangan Surabaya sebagai pengajar yang berperan sebagai komunikator menyampaikan suatu pesan kepada peserta didik dengan melakukan perintah. Sehingga seorang tutor dalam memindahkah pengetahuannya dengan menggunakan komunikasi instruksional.

Kegiatan instruksional pada intinya adalah proses pembentukan agar terjadi perubahan perilaku pada pihak sasaran. Proses instruksional terjadi manakala seseorang membantu orang lain dalam mengubah prilaku (Basset and Smithe). Komunikasi dalam hal ini juga berlaku. Terutama komunikasi antarpribadi.⁷

3. Pengertian Tutor

Tutor biasa disebut guru adalah pelaku pembelajaran, merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Karena guru yang membuat lingkungan pembelajaran menjadi efektif atau tidak.⁸

Terdapat banyak pengertian guru. Dari segi bahasa, guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang dikutip oleh Ir.Poedjawijatna, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti pengajar.

⁶ Pawit M.Yusuf, *Komunikasi Instruksional Teori Dan Praktek* (Jakarta:Bumi Aksara,2010)hal 57

⁷ Ibid, hal 65

⁸ Husniyatus Salamah Z. *Model dan Srategi pembelajaran efektif* (Surabaya: IAIN PESS.2010)hal 12

Guru menurut paradigma baru ini bukan hanya bertindak sebagai *pengajar*, tetapi juga sebagai *motivator* dan *fasilitator* proses belajar mengajar yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya. Sehingga hal ini berarti bahwa pekerjaan guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benar-benar memiliki wewenang secara akademisi, kompeten secara operasional dan profesional.

Adapun pengertian guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁹ Dalam LBB AAC Pagesangan Surabaya panggilan guru biasanya dengan kata tutor.

4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰

Ciri –ciri peserta didik adalah

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang.

⁹ <http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-guru-menurut-bahasa-dan-istilah.html>

¹⁰ Husniyatus Salamah Z. *Model dan Strategi pembelajaran efektif* (Surabaya: IAIN PESS.2010)hal 13

- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri

LBB AAC Pagesangan Surabaya memiliki 58 peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda dari setiap individu. Terdiri dari kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dari kelas 1 hingga kelas 6, serta kelas 1 Sekolah menengah Pertama (SMP). Dibagi menjadi dua gelombang, pada gelombang 1 masuk pukul 17:00 hingga 19:30 dan gelombang 2 masuk pukul 19:30 hingga 21:00 .

G. Kerangka Pikir

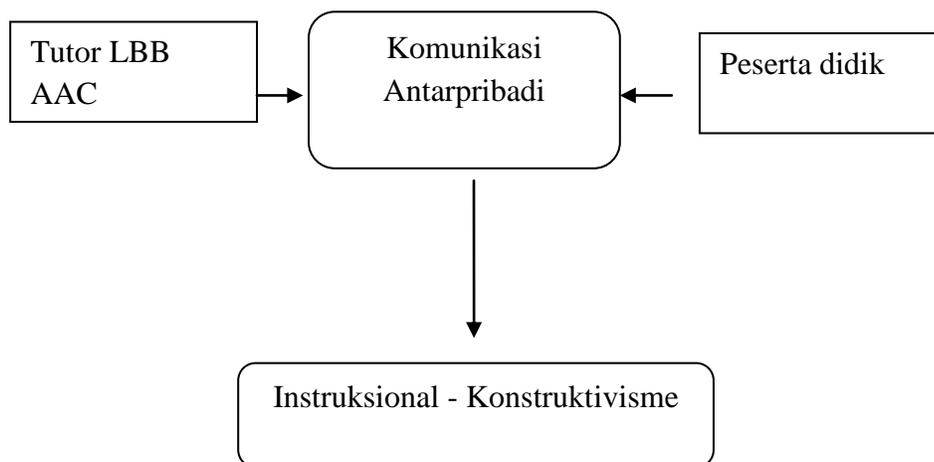
Dalam melakukan penelitian dan menjawab rumusan masalah dari penelitian kerangka pikir sangat dibutuhkan. Kerangka pikir dapat mempermudah langkah-langkah atau prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian. Kerangka pikir merupakan pembicaraan tentang teori, bagaimana konsep-konsepnya, siapa penggagasnya, kapan ditemukan dan sebagainya. Teori yang dipilih sebagai kerangka pikir adalah yang dianggap relevan. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori instruksional konstruktivisme.

Seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- a. Komunikasi dilakukan oleh tutor LBB AAC terhadap peserta didik saat proses pengajaran. Dalam proses komunikasi yang terjadi ada hubungan saling timbal balik dan interaksi pada peserta didik. Peran tutor adalah sebagai

pembimbing memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk memahami informasi yang telah sampaikannya.

- b. Peneliti memfokuskan proses komunikasi antarpribadi dan menggunakan kegiatan intruksional dalam menyampaikan pesan-pesannya. Kegiatan instruksional digunakan dalam proses pembelajaran yang sering dipakai oleh pengajar.
- c. Teori Instruksional konstruktivisme ditujukan pada aspek-aspek operasionalisasi pendidikan, terutama aspek pembelajaran sasaran, situasi, kondisi, lingkungan, metode dan termasuk bahasa yang digunakan komunikator untuk mengubah perilaku peserta didik. Serta peserta didik mampu memiliki tujuan dan mampu untuk mencapai tujuannya. Serta menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat dan himbauan motivasional harus memperkuat tujuan peserta didik.



Bagan 1.1: Kerangka Pikir

Pada bagan diatas menggambarkan adanya komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh tutor terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Dalam proses komunikasi antarpribadi komunikator (tutor) menyampaikan pesan terhadap komunikan (peserta didik) sehingga peserta didik memberikan feedback atau respons. Dalam komunikasi tersebut terjadi sebuah kegiatan instruksional yang berpacu pada teori konstruktivisme.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹ Metode penelitian sangat penting karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakannya.

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang Komunikasi Antarpribadi Antar Tutor Dengan Peserta Didik Di LBB AAC Pagesangan Surabaya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pencarian suatu fakta –fakta dengan intrepretasi yang tepat. Dengan tujuan untuk mengangkat suatu fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan sehingga dapat menyajikan apa adanya. Melalui wawancara mendalam terhadap subyek penelitian.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011) Hal 2

Metode deskriptif bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informan aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan mendatang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.¹²

2. Subjek, Obyek Dan Lokasi Penelitian

- a. Subjek sebagai pelaku aktifitas. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah informan yaitu orang yang diminta untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah tutor Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna Collage di Pagesangan Surabaya.
- b. Objek sebagai yang terkena aktifitas yang dilakukan subjek tersebut. Objek penelitian ini adalah komunikasi antara Tutor dengan peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna Collage di Pagesangan Surabaya.

¹² Sugiono ,*Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2009) hal. 1.

- c. Lokasi penelitian pada lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College di Pagesangan Surabaya. Lembaga Bimbingan belajar Asha Aruna College merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sudah berdiri kurang lebih 2 tahun, tepatnya di Pagesangan Surabaya. LBB AAC ini memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik dalam bersaing di dunia pendidikan serta tidak melupakan pendidikan agama dan berakhlak baik. Di LBB AAC memiliki 9 tutor dan kebanyakan masih berstatus sebagai mahasiswa. Serta telah menampung 58 peserta didik dengan 2 gelombang kelas. Gelombang pertama masuk pukul 18:00 hingga 19:30 dan gelombang ke dua pukul 18:30 hingga 20:00.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis yang digunakan antara lain adalah data primer dan data sekunder.¹³ Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yang langsung berkaitan dengan objek *research*. Selain itu data primer juga dapat didefinisikan sebagai data yang diambil secara langsung dari informan. Pengumpulan data primer ini dapat dilakukan dengan cara diantaranya melalui metode observasi, wawancara dan survei-survei.¹⁴

¹³ Saraswati Sylvia, *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, tesis, Disertasi*. (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2010), hal 22

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPF, 1995), hal. 55.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah data tambahan sebagai pendukung yang didapat dari buku, majalah, internet, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

b. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh meliputi:

1. Informan

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat serta dianggap pantas untuk diteliti. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Nidya Eka, S.Pdi. selaku kepala lembaga atau pemimpin dan pemilik Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College Pagesangan Surabaya. Selain itu, data dalam penelitian ini juga digali dari beberapa informan pendukung lainnya, yang peneliti anggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi tambahan dari :

- 1) Tutor Umi Shahifah Al-Magrihi, SE. Sebagai Tutor kelas 1 SMP (Sekolah Menengah Pertama) beliau juga menjabat sebagai wakil pemimpin.
- 2) Tutor Liana Nursa'ada sebagai Tutor Kelas 5 SD / MI dan kelas 6 SD / MI. Yang saat ini masih menempuh pendidikan S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya.

- 3) Tutor Febby Dwi Indah Prasetya sebagai tutor kelas 4 dan 5 SD / MI. saat ini juga masih menempuh pendidikan S1 di UNSURI (Universitas Sunan Giri) Waru Sidoarjo.
- 4) Tutor Venny Damayanti sebagai tutor Kelas PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak) , dan kelas 1 SD / MI. tutor asli dari kota Gresik ini juga dalam proses Menempuh pendidikan S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya. Saat ini sudah menginjak semester 6 jurusan Keguruan Islam (KI).

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan hasil pengamatan atau wawancara dengan menyaksikan kejadian dalam pengumpulan data di lapangan berupa observasi dan peran aktif peneliti yang berkaitan dengan situasi dan proses perilaku terutama kaitannya dengan perilaku komunikasi. Menurut Bagdan dan Bilken , catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, ditulis, dialami dan difikirkan dalam pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi guna mengamati dan mewawancarai beberapa orang untuk dijadikan sampel sehubungan dengan proses komunikasi. Dari hasil pengamatan dan wawancara itu dicatat dan dikumpulkan untuk dikaji secara ilmiah. Data yang terkumpul dinamai catatan lapangan.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian kualitatif perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian agar lebih mudah dalam memperoleh hasil yang lebih spesifik dan sistematis. Untuk itu penyusun harus menyusun tahap-tahap penelitian yang sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Adapun tahap-tahap yang bisa dilakukan dalam penelitian yaitu pralapangan, analisis data dan penulisan lapangan.

a. Tahap Pralapangan

Dalam tahap pralapangan itu sendiri terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Menentukan Objek Penelitian Sebagai Judul Penelitian

Dilaksanakan sekitar awal november 2013, penulis memilih objek penelitian di Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College di pagesangan Surabaya. Karena selain dekat dengan tempat tinggal penulis, peneliti juga mengenal dekat dengan seluruh tutor di LBB AAC sehingga akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Kemudian peneliti merumuskan permasalahan untuk dijadikan latar belakang dan fokus masalah penelitian sesuai bidang studi ilmu komunikasi dan terangkum dalam Judul Komunikasi Antarpribadi Antara Tutor Dengan Peserta Didik Di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Asha Aruna College (AAC) Pagesangan Surabaya.

2. Menentukan Informan

Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang dikaji. Fungsi informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang singkat dapat memperoleh banyak informasi yang terjangkau.

Jadi sebagai informan dia harus faham dan berpengalaman dalam memberikan informasi. Dalam informan yang dijadikan peneliti sebagai pemberi informasi adalah tutor LBB AAC di Pagesangan dan peserta didik sebagai pendukung informasi yang telah disampaikan tutor.

Adapun tutor dan peserta didik yang menjadi informan adalah

Tabel 1.2 : Nama – nama informan (tutor)

no	Nama Tutor	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Mbak Eka	Perempuan	Pimpinan
2.	Mbak Umi	Perempuan	Wakil pimpinan & tutor
3.	Mbak Liana	Perempuan	Tutor
4.	Mbak Tyas	Perempuan	Tutor
5.	Mbak Feny	Perempuan	Tutor

Tabel 1.3 : Nama – nama informan (peserta didik)

no	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Wanda	Perempuan	6 SD
2.	Abidah	Perempuan	3 SD
3.	Nadin	Perempuan	1 SD

3. Menyiapkan Perlengkapan

Hal ini dilakukan agar membuat lebih mudah dalam memudahkan dalam melakukan interview dengan informan. Peralatan yang dibutuhkan antara lain, tape recorder, peralatan menulis.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Tutor LBB AAC di Pagesangan Surabaya. Kemudian mengamati dan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperoleh penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori kesatuan uraian dasar.¹⁵ Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber baik sumber primer maupun sumber sekunder yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, arsip dan data lainnya yang

¹⁵ Lexy, J.Melong. 2002. metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 103

mendukung. Diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis content analysis.

Hasil dari perolehan data dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder kemudian dilanjutkan dengan membuat identifikasi dari data tersebut.

d. Tahap Penulisan Laporan

Dalam penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

Hasil dari keseluruhan proses penelitian mulai dari rumusan masalah sampai hasil akhir yaitu analisis yang ditunjang dengan sistematika yang baik maka hasil penelitian laporan akan baik pula.

5. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data secara baik dan benar merupakan kegiatan dalam menentukan metode pengumpulan data, selama dalam melakukan penelitian agar dapat memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan nantinya, maka data tersebut diperoleh dari data primer dan data skunder. Adapun data primer dan data sekunder sebagai berikut:

Data primer meliputi:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶ Wawancara mendalam merupakan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan tema.

Teknik dengan wawancara mendalam dilakukan langsung terhadap pihak yang berkepentingan dengan tema. Wawancara ini peneliti menyatakan hal-hal sekecil mungkin, peneliti menanyakan agar memperoleh informasi yang banyak.

b. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah proses pengamatan terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang diamati oleh peneliti sambil sedikit banyak melibatkan dalam kehidupan orang yang diteliti.¹⁷ Hasil akhir dari observasi ini dapat dibuat sebuah catatan-catatan yang disebut catatan lapangan.

Peneliti melakukan observasi dengan melibatkan dirinya yang telah diamati melalui teknik partisipasi agar dapat memperoleh data

¹⁶ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 180

¹⁷ *Ibid*, hal 162

yang relatif akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku atau kejadian lingkungan yang diteliti.¹⁸

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktifitas dalam analisis data antara lain:

a. Reduksi Data (merangkum data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang sangat banyak, maka perlu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui proses reduksi data.¹⁹

Adapun hasil dari mereduksi data ini, peneliti telah memfokuskan pada

¹⁸ Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.35.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal247

data yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi antarpribadi antara tutor dengan peserta didik di LBB AAC Pagesangan Surabaya.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka proses selanjutnya adalah mendisplay data. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sehingga kumpulan informasi yang telah dihimpun memungkinkan untuk ditarik kesimpulannya dan bisa menentukan tindakan berikutnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan atau gambaran yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam hal ini peneliti berusaha menarik sebuah kesimpulan yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah

²⁰ *Ibid.*, hlm. 252

dirumuskan sejak awal yang berkaitan dengan proses komunikasi antar pribadi antara tutor dengan peserta didik di LBB AAC pagesangan Surabaya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan obyektifitas hasil yang dicapai. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif terhadap kajian komunikasi antarpribadi antara tutor dengan peserta didik di lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College Pagesagan Surabaya Menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut:

a. Melakukan observasi

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah komponen pertama dalam penelitian. Melakukan observasi dengan ikutserta sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Observasi tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat melainkan dalam waktu yang lama.²¹ Dalam hal ini peneliti akan dapat mempelajari perilaku dan juga respon-respon yang diberikan oleh tutor terhadap peserta didik dalam proses komunikasi.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

²¹ Deddy mulyana, metode penelitian kualitatif:paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya (bandung: remaja rosdakarya,2004) hal 172

atau isi yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dalam adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti yang secara mendalam dan mengamati dari berbagai faktor yang menonjol, akan dapat memperoleh data yang lengkap.

c. Triangulasi

Disamping melakukan observasi yang lama dan ketekunan pengamatan peneliti juga harus memahami teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap penelitian dengan sumber data yang lain.²²

Pada perbandingan ini peneliti membandingkan dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan membandingkan dengan keadaan sebenarnya terjadi dengan perspektif seorang dengan pendidikan dan pandangan terhadap kenyataan tersebut. Sedangkan triangulasi dengan teori yaitu membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian dengan teori yang digunakan sebagai pembanding yang telah diperoleh baik berupa data primer maupun sekunder kemudian ditringulasikan data yang relevan.

²² Ibid, hal 175

I. Sistematika Pembahasan

Guna memberi kemudian pembahasan dalam menganalisa studi penelitian ini, diperlukannya sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan, dimana bab pertama dari penelitian ini yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Maka dari itu di dalam bab pendahuluan terdapat latar belakang fenomena permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Kajian Teoritis, dimana bab ini memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian teoritis obyek kajian yang dikaji. Adapun bagian-bagiannya berisi: kajian pustaka dan kajian teori. Dengan bahsan pokok: pengertian komunikasi Antarpribadi, Komukasi verbal dan Nonverbal, Teori pembelajaran.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Penyajian Data, dimana bab ini berisi tentang data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Adapun bagian-

bagiannya berisi: deskripsi subyek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian, metode penelitian yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA

Analisis Data, dimana bab ini membahas atau menganalisis data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun bagian-bagiannya berisi: setting penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Penutup, dimana bagian ini memuat: Simpulan dan Rekomendasi (saran) tentang fenomena yang dibahas.